BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti. Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Chaer, 2006 : 1), adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Menyadari betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama kelompok masyarakat dalam wilayah suatu negara, dan semakin pesatnya kemajuan teknologi yang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengomunikasikannya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam hubungan antar bangsa juga membutuhkan bahasa sebagai media komunikasi. Masing-masing anggota masyarakat di suatu negara akan juga mempelajari bahasa negara lain. Dewasa ini bahasa Jepang menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh orang Indonesia, baik pelajar, mahasiswa atau siapa saja yang memang tertarik dengan bahasa Jepang. Dalam kepentingan selanjutnya, bahasa Jepang dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di luar negara Jepang. Jadi untuk memahami jalan pikiran orang Jepang salah satunya adalah dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Tetapi ternyata memang tidak mudah memahami tata bahasa Jepang karena banyak sekali ungkapan-ungkapan untuk menyatakan suatu kondisi yang sama.

Di dalam bahasa Jepang atau bahasa lainnya memiliki jenis-jenis kata. Salah satunya adalah kata keterangan (adverbia) atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *Fukushi*. *Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami

perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. (Matsuoka dalam Sudjianto, 2014 : 165). Diantara adverbia-adverbia terdapat adverbia yang menggambarkan bunyi atau suara dan terdapat juga adverbia yang menyatakan suatu keadaan. Adverbia yang menggambarkan bunyi atau suara disebut *giseigo*, sedangkan adverbia yang menyatakan suatu keadaan disebut *gitaigo*. Kedua istilah (*giongo* dan *gitaigo*) ini biasa disebut onomatope.

Onomatope adalah kata yang mewakili arti dari suatu bunyi, perbuatan, dan tindakan yang terjadi di dalam suatu situasi. Onomatope dalam bahasa Jepang tidak hanya digunakan untuk menyatakan tiruan bunyi ataupun keadaan benda mati saja, namun juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan keadaan psikologis manusia. Secara lebih khusus lagi onomatope yang digunakan untuk mendefinisikan perasaan atau keadaan psikologis manusia disebut *gijougo* (kata yang seolah-olah menggambarkan perasaan hati manusia). *Gijougo* merupakan onomatope yang menjelaskan tentang keadaan yang dirasakan oleh manusia dalam suatu keadaan tertentu yang tidak dapat didengar bunyinya.

Gijougo memegang peranan penting dalam proses komunikasi manusia, karena *gijougo* berhubungan dengan emosi dan tidak dapat langsung dimengerti. Misalnya, pada saat pendengar tidak mengerti hal yang dikatakan pembicara, maka pendengar akan bertanya. Namun, ketika pembicara bermaksud menjelaskan tentang perasaannya, seperti rasa sakit atau rasa bahagia, ia akan mengalami kesulitan untuk menjelaskannya. Berdasarkan situasi tersebut, penjelasan tentang emosi yang digambarkan melalui *gijougo* sangat membantu dalam proses komunikasi (Yoshiaki Kurosawa dalam Tambunan, 2014 : 3).

Gijougo bagi penulis merupakan salah satu aspek bahasa Jepang yang menarik untuk dipelajari. Menurut hasil wawancara penulis kepada beberapa orang mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UPI pada tanggal 13 juni 2016, yang

menunjukan bahwa onomatope ini jarang sekali dibahas di perkuliahan secara mendetail, hanya dibahas secara sekilas saja tanpa tahu bagaimana penggunaan kalimat dan maknanya, selain itu banyaknya onomatope dalam bahasa Jepang sementara padanannya dalam bahasa lain sangat terbatas, sehingga menjadi kendala mahasiswa pada saat belajar bahasa Jepang. Seperti yang kita ketahui bahwa onomatope terdapat di dalam semua bahasa, terutama bahasa Jepang yang sangat sering menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari sebagai kata-kata yang mengakrabkan.

Perasaan (感情) menurut Tsuchida dan Takemura dalam『感情の社会心理学』Kanjou No Shakai Shinrigaku (Pratiwi, 2013 : 15) mengklasifikasikan emosi dasar menjadi 5 faktor berdasarkan onomatope yang terdapat dalam kamus onomatope, yaitu kemarahan (怒り), kegembiraan (喜), kesedihan (悲しみ), terkejut (驚き), dan ketakutan (不安・恐れ). Pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti onomatope yang menyatakan perasaan berdasarkan pengklasifikasian perasaan yang disertai emosi dasar menurut Tsuchida yaitu perasaan marah, senang, sedih, kaget dan takut.

Sampai saat ini penelitian mengenai onomatope telah banyak dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang, namun jarang yang secara khusus meneliti onomatope yang menyatakan perasaan (*gijougo)* sedangkan onomatope jenis ini sangat banyak muncul dalam bahasa lisan, maupun yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Pemahaman akan penggunaan *gijougo* sangat diperlukan oleh pembelajar bahasa Jepang agar dapat digunakan untuk memahami perkuliahan, karya tulis, anime, maupun percakapan langsung dengan *native speaker*. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mencoba mengkaji onomatope yang menyatakan perasaan tersebut. Penulis juga melihat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas onomatope. Terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu, dalam skripsinya Suprayogi (2012) yang berjudul "Kajian Makna Penggunaan Giongo Gitaigo pada Manga R2 (Rise to The Second Power) Volume 1 & 2". Penelitian ini mengangkat topik yang sama dengan

penelitian Suprayogi yaitu onomatope. Namun tidak mengkhusus meneliti onomatope yang menyatakan perasaan serta dalam penelitian ini menganalisis penggunaan kalimat dan makna. Selain itu, sumber data yang digunakan juga berbeda. Suprayogi menggunakan komik, penelitian kali ini tidak mengkhususkan suatu komik tertentu, melainkan dari berbagai sumber. Dengan latar belakang itu penulis meneliti onomatope yang berjudul "Analisis Penggunaan Onomatope yang Menyatakan Perasaan dalam Kalimat Bahasa Jepang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan onomatope yang menyatakan perasaan dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna onomatope yang menyatakan perasaan dalam kalimat bahasa Jepang?

Agar permasalahan yang diteliti penulis terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah hanya pada onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang yang dianalisis secara penggunaan kalimat dan maknanya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperkaya illmu kebahasaan bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan kalimat dan makna onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penggunaan onomatope yang menyatakan perasaan dalam kalimat bahasa Jepang; dan
b. Untuk mengetahui makna onomatope yang menyatakan perasaan dalam kalimat bahasa Jepang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, diantaranya melalui penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang serta sebagai referensi untuk mata kuliah linguistik, khususnya tentang *gijougo*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat mengetahui penggunaan kalimat dan makna onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang, sehingga penulis dapat menggunakan onomatope tersebut dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Jepang, dapat mengetahui makna onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang sehingga kelak penulis tidak menemui kesulitan ketika bertemu dengan onomatope yang menyatakan perasaan, dan akan sangat mudah mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, dan dapat memperkaya kebahasaan, khususnya dalam bidang onomatope, sehingga penulis bisa menggunakannya baik dalam bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia pekerjaan secara lisan maupun tulisan,

b. Bagi Pembelajar

Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebahasaan, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang onomatope yang menyatakan perasaan dalam bahasa Jepang, dan dapat menindaklanjuti penelitian yang belum tergarap dalam penelitian ini,

c. Bagi Pengajar

Dapat dijadikan acuan pada saat mengajarkan onomatope khususnya yang menyatakan perasan,

d. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar guna memberi pengetahuan lebih bagi para pembelajar bahasa Jepang di departemen pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Rancangan laporan penelitian akan dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skrispsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini di uraikan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mengenai onomatope, klasifikasi onomatope, termasuk didalamnya *giongo, gitaigo, giseigo, giyougo, gijougo,* serta konsep perasaan dan emosi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan, dan cara mengolah data dari studi literatur yang dilakukan pada kegiatan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penggunaan onomatope yang menyatakan perasaan dalam kalimat bahasa Jepang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Dan juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.